

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### IV.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah seluruh bank syariah di Indonesia yang terdaftar pada Bank Indonesia setiap tahunnya, di mana pada tahun 2012 bank syariah terdiri dari 11 (sebelas) bank umum syariah dan 24 (dua puluh empat) unit usaha syariah. Berikut merupakan daftar bank umum syariah dan unit usaha syariah pada tahun 2012 yang diperoleh dari Bank Indonesia.

**Tabel 4.1 Daftar Bank Syariah 2012**

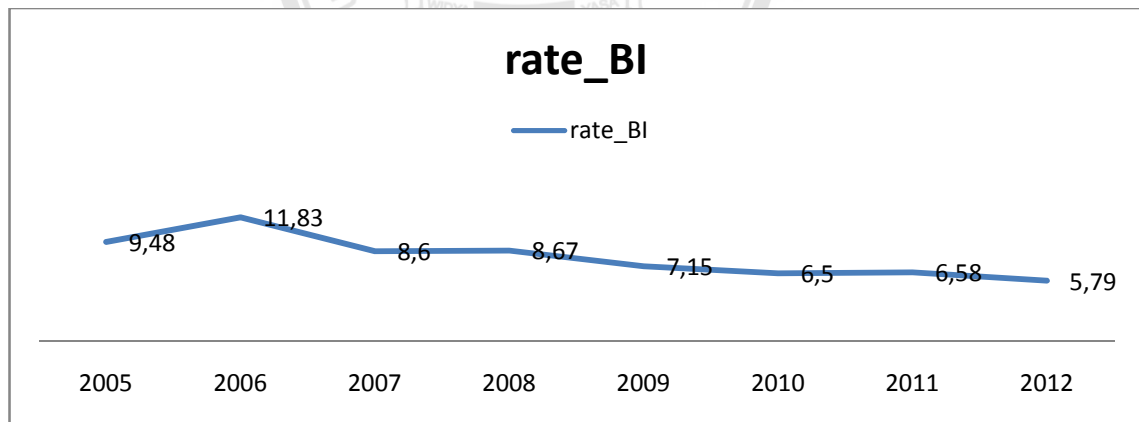
Kelompok Bank	
<i>Bank Umum Syariah</i>	
1	PT Bank Syariah Muamalat Indonesia
2	PT Bank Syariah Mandiri
3	PT Bank Syariah Mega Indonesia
4	PT Bank Syariah BRI
5	PT Bank Syariah Bukopin
6	PT Bank Panin Syariah
7	PT Bank Victoria Syariah
8	PT BCA Syariah
9	PT Bank Jabar dan Banten
10	PT Bank Syariah BNI
11	PT Maybank Indonesia Syariah
Unit Usaha Syariah	
1	PT Bank Danamon
2	PT Bank Permata
3	PT Bank Internasional Indonesia (BII)
4	PT CIMB Niaga
5	HSBC, Ltd.
6	PT Bank DKI
7	BPD DIY
8	BPD Jawa Tengah (Jateng)
9	BPD Jawa Timur (Jatim)
10	BPD Banda Aceh
11	BPD Sumatera Utara (Sumut)

12	BPD Sumatera Barat (Sumbar)
13	BPD Riau
14	BPD Sumatera Selatan (Sumsel)
15	BPD Kalimantan Selatan (Kalsel)
16	BPD Kalimantan Barat (Kalbar)
17	BPD Kalimantan Timur (Kaltim)
18	BPD Sulawesi Selatan (Sulsel)
19	BPD Nusa Tenggara Barat (NTB)
20	PT BTN
21	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN)
22	PT OCBC NISP
23	PT Bank Sinarmas
24	BPD Jambi

Sumber data : Bank Indonesia

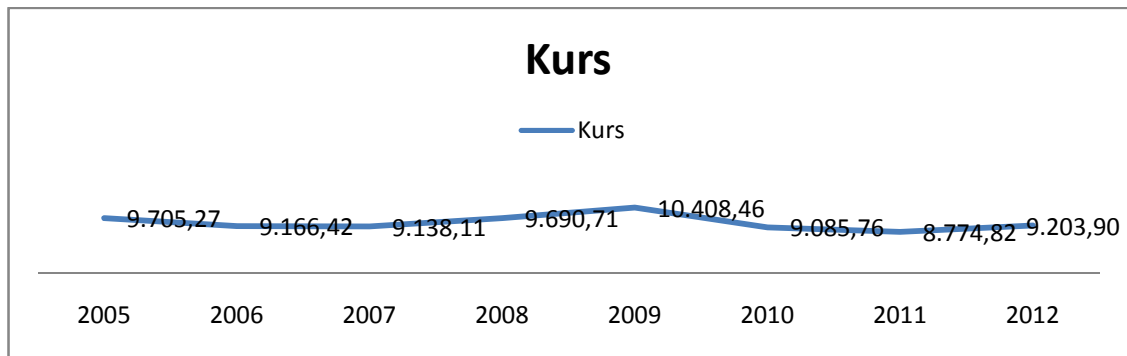
#### IV.2 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data *time series* atau deret waktu yang mengambil waktu sepanjang 7 periode dari tahun 2005 sampai dengan 2012, adapun gambar rata-rata perkembangan data penelitian ini adalah sebagai berikut:



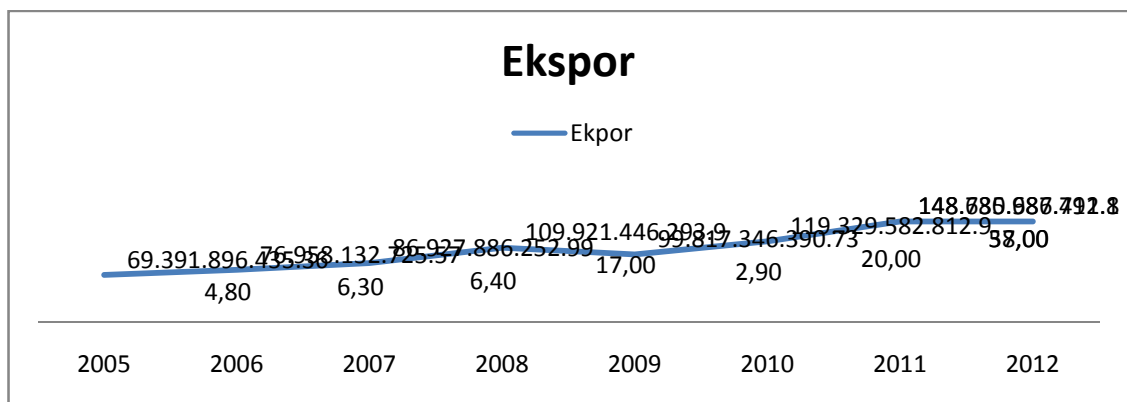
Sumber data : Bank Indonesia

**Gambar 4.1 Perkembangan Tingkat Suku Bunga BI**



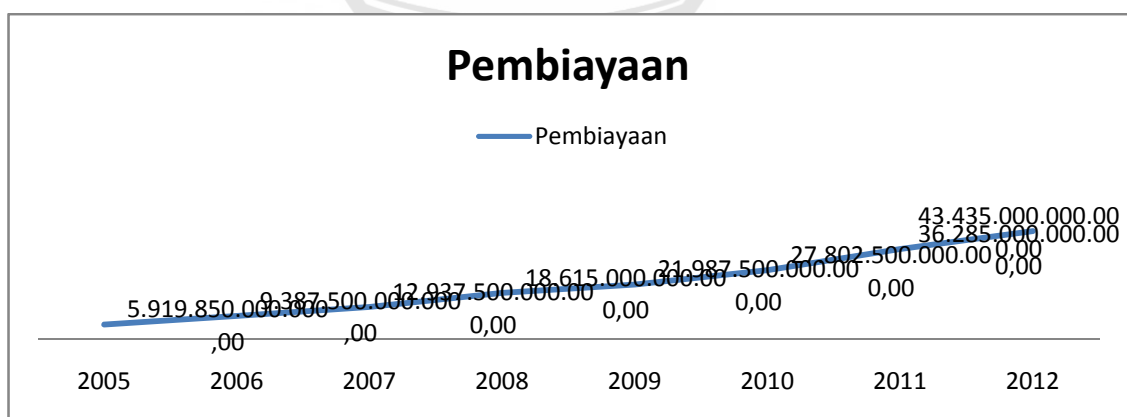
Sumber data : Bank Indonesia

**Gambar 4.2 Perkembangan Nilai Tukar**



Sumber data : Bank Indonesia

**Gambar 4.3 Perkembangan Nilai Ekspor**



Sumber data : Bank Indonesia

**Gambar 4.4 Perkembangan Jumlah Pembiayaan**

Gambar 1 menunjukkan bahwa tingkat suku bunga mengalami peningkatan pada tahun 2006 dan 2008, sedangkan di tahun – tahun berikutnya mengalami penurunan.

Gambar 2 menunjukkan bahwa perkembangan nilai tukar tidak banyak perubahan dan peningkatan terjadi pada tahun 2009. Selanjutnya, perkembangan nilai ekspor dapat di lihat pada gambar 3, di mana nilai ekspor mengalami peningkatan pada tahun 2008, 2010 dan 2011.

Berdasarkan gambar 4, secara umum jumlah pembiayaan modal kerja perbankan syariah di Indonesia pada periode Januari 2005 – Juni 2012 relatif mengalami peningkatan.

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel independen yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat suku bunga BI, nilai tukar, dan jumlah ekspor terhadap jumlah pembiayaan modal kerja.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 18.0 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Statistik Deskriptif**  
Descriptive Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan	5300000000000.00	44800000000000.00	20620313333333.3320	11693764423555.36700
Suku Bunga	5.75	12.75	8.2277	1.99892
Nilai Tukar	8590.37	11630.90	9409.5350	666.60427
Nilai Ekspor	61463351715745.90	153864621409526.00	104719349562589.8100	28596732049303.06000
Valid N (listwise)				

*Sumber data : Ouputt SPSS yang diolah*

Dari tabel tersebut diatas dapat dilihat bahwa nilai minimum untuk pembiayaan adalah Rp. 5.300.000.000.000,- dengan nilai maximum pembiayaan Rp. 44.800.000.000.000,- sedangkan rata-rata pembiayaan adalah Rp. 20.620.313.333.333,33. Pada variabel suku bunga dapat dilihat bahwa nilai minimum adalah 5,75 dengan nilai maximum 12,75 dan nilai rata-rata suku bunga adalah 8,2277. Untuk variabel nilai tukar didapatkan skor

minimum sebesar 8590,70 dengan nilai maximum 11630,90 dan besar rata-rata nilai tukar 9409,535. Untuk variabel nilai ekspor didapatkan nilai minimum sebesar Rp. 61.463.351.715.745,90 dengan nilai maximum Rp. 153.864.621.409.526,00 dan nilai rata-rata Rp. 104.719.349.562.589,81

### IV.3 Analisis Data dan Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Di dalam uji regresi linier berganda harus bersifat *BLUE (Best Linear Unbiased Estimation)*, artinya bahwa pengambilan keputusan “uji F” dan “uji T” tidak boleh bias. Untuk menghasilkan keputusan yang tidak bias, maka harus dilakukan uji multikolinieritas, autokorelasi, heterokedastisitas dan normalitas.

#### a. Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah antar variabel independen yang dipergunakan dalam penelitian ini mempunyai korelasi maka dilakukan pengujian multikolinieritas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menghitung nilai *variance inflation factor (VIF)* tiap-tiap variabel independen. Dalam bukunya yang berjudul *SPSS Complete* Sofyan Yamin dan rekan (2009:91) mengatakan multikolinieritas terjadi jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* melebihi 10. Jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Suku Bunga	.326	3.070
Nilai Tukar	.806	1.241
Nilai Ekspor	.321	3.111

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber data : Ouputt SPSS yang diolah

Dari tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dari masing-masing variable independent tidak memiliki

nilai yang lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung multikolinieritas.

b. Autokorelasi

Uji Autokorelasi diperlukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear mempunyai korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.909 <sup>a</sup>	.827	1.711

a. Predictors: (Constant), Jumlah Ekspor, Nilai Tukar, Suku Bunga

b. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber data : Ouputt SPSS yang diolah

Uji autokorelasi dilakukan dengan menghitung nilai Durbin Watson (DW). Bebas autokorelasi terjadi jika  $d$  berada diantara nilai batas  $d_u$  dan  $4 - d_u$  atau dapat dirumuskan :

$$d_u < DW < 4 - d_u$$

Dalam analisis ini nilai Durbin Watson diperoleh sebesar 1,711 Sedangkan nilai  $d_u$  ( $n = 30, \alpha = 0,05, k = 3$ ) adalah 1.650. Dari data-data di atas dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

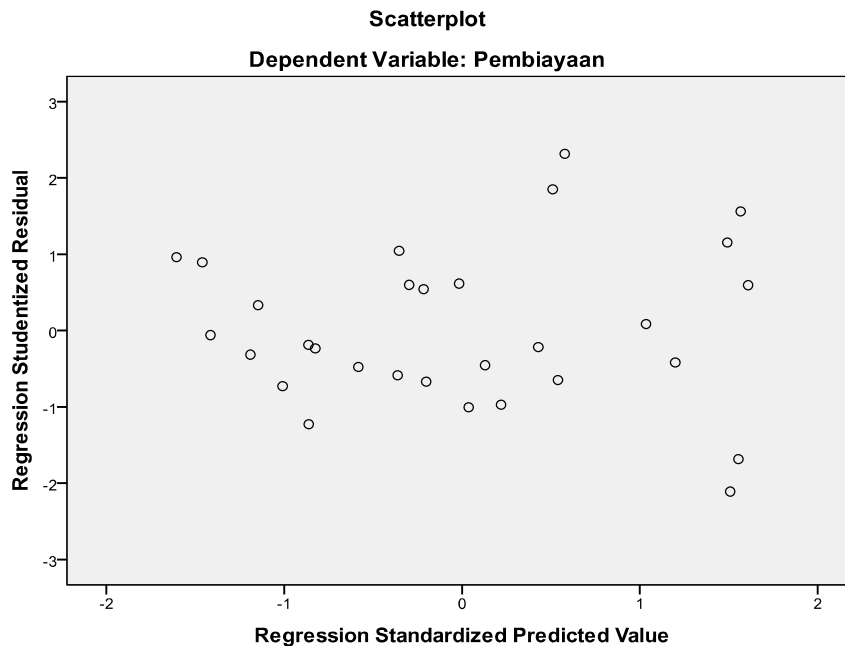
$$1,650 < 1,711 < 2,350$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diketahui bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

c. Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji ada tidaknya kesamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji hal ini digunakan *Scatterplot*, di mana sumbu X adalah nilai-nilai prediksi  $Z_{PRED} = \text{Regression standardized}$

*predicted value* dengan sumbu Y adalah nilai yaitu  $ZRESID = \text{Regression standardized predicted value}$ . Bila grafik yang diperoleh menunjukkan adanya pola tertentu yang dihasilkan oleh titik-titik yang ada, maka dikatakan terjadi Heteroskedastisitas, namun bila tidak membentuk pola tertentu maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber data : Ouputt SPSS yang diolah

#### **Gambar 4.6 Hasil Grafik Scatterplot uji Heterokedastisitas**

Dari gambar 6 diatas dapat diketahui pola sebaran data tidak membentuk pola tertentu. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data homogen dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji nilai residual dalam model regresi telah berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Pengujian Normalitas *Sample Kolmogorov-Smirnov***

		Suku Bunga	Nilai Tukar	Nilai Ekspor	Pembiayaan
N		30	30	30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	8.2277	9409.5350	104.7191	20.6203
	Std. Deviation	1.99892	666.60427	28.59705	11.69374
Most Extreme Differences	Absolute	.170	.294	.124	.102
	Positive	.170	.294	.124	.102
	Negative	-.108	-.155	-.098	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.932	1.610	.678	.558
Asymp. Sig. (2-tailed)		.350	.051	.748	.915

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data : Ouputt SPSS yang diolah

Pengujian normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai 0,350, 0,051, 0,748, dan 0,915 atau nilai signifikansi  $> 0,05$ . Maka hipotesis  $H_0$  diterima atau nilai residual telah terdistribusi normal.

Selanjutnya, data dianalisis dalam beberapa tahap yaitu terdiri dari analisa model regresi, uji t, koefisien determinasi dan uji f.

#### IV.3.1 Analisa Model Regresi

Berdasarkan tabel di bawah dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.862	23.506		.675	.506
Suku Bunga	-1.799	.789	-.307	-2.280	.031
Nilai Tukar	-.001	.002	-.050	-.536	.597
Nilai Ekspor	.266	.056	.650	4.707	.000

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber data : Ouputt SPSS yang diolah



$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3$$

$$Y = -1,799X_1 + -0,001X_2 + 0,266X_3$$

$X_1$  yang merupakan koefisien regresi dari variabel  $X_1$  (suku bunga BI) sebesar -1,799 mempunyai arti jika terjadi peningkatan suku bunga BI sebesar 1 satuan, maka akan terjadi penurunan pembiayaan modal kerja sebesar 1,799.

Sedangkan  $X_2$  yang merupakan koefisien regresi dari variabel  $X_2$  (nilai tukar) sebesar -0,001 mempunyai arti jika terjadi peningkatan nilai tukar sebesar 1 satuan, maka akan terjadi penurunan pembiayaan modal kerja sebesar -0,001.

Sedangkan  $X_3$  yang merupakan koefisien regresi dari variabel  $X_3$  (nilai ekspor) sebesar 0,266 mempunyai arti jika terjadi peningkatan nilai ekspor sebesar 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan pembiayaan modal kerja sebesar 0,266.

#### IV.3.2 Uji t

Berdasarkan tabel 6 di atas maka dapat diketahui variabel Suku Bunga BI mempunyai t hitung = 2,280 signifikansi 0,031 dan dengan signifikansi (alpha) 0,05 dan uji dua sisi diperoleh t table = 2,055 (df = n-k-1 = 30-3-1 = 26) terlihat bahwa nilai t hitung 2,280 > t tabel 2,055 maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel suku bunga BI berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel pembiayaan modal kerja.

Variabel nilai tukar mempunyai t hitung = 0,536 signifikansi 0,597 dan dengan signifikansi (alpha) 0,05 dan uji dua sisi diperoleh t table = 2,055 (df = n-k-1 = 30-3-1 = 26) terlihat bahwa nilai t hitung 0,536 < t tabel 2,055 maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan modal kerja.

Variabel nilai ekspor mempunyai t hitung = 4,707 signifikansi 0,000 dan dengan signifikansi (alpha) 0,05 dan uji dua sisi diperoleh t table = 2,055 (df = n-k-1 = 30-3-1 = 26) terlihat bahwa nilai t hitung 4,707 > t tabel 2,055 maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel nilai ekspor berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan modal kerja.

### IV.3.3 Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji hubungan regresi antar variabel dependen (Pembiayaan modal kerja) dengan seperangkat variabel independen (suku bunga BI, nilai tukar dan nilai ekspor), dimana:

- Jika F hitung lebih besar sama dengan F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang nyata antar variabel bebas terhadap variabel terikat (Y).
- Jika F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata antar variabel bebas terhadap variabel terikat (Y) sebaliknya.

Anova test atau uji F ditujukan untuk menguji seberapa besar/kuat pengaruh variabel suku bunga BI, nilai tukar dan nilai ekspor bersama-sama terhadap variabel dependen pembiayaan modal kerja (Y). Hasil Uji F dapat dilihat dalam tabel 7 sebagai berikut :

**Tabel 4.7 Uji Signifikansi Stimultan (Uji Statistik F)**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3279.174	3	1093.058	41.404	.000 <sup>a</sup>
	Residual	686.389	26	26.400		
	Total	3965.563	29			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Ekspor, Nilai Tukar, Suku Bunga

b. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber data : Ouputt SPSS yang diolah

Dari tabel di atas menunjukkan nilai F hitung  $41,404 > F$  tabel  $2,975$  ( $dk_1 = n-k-1 = 30-3-1 = 26$ ,  $dk_2 = 3$ ) dengan signifikansi  $0,000$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel suku bunga BI, nilai tukar dan nilai ekspor secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pembiayaan modal kerja (Y).

### IV.3.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi dilakukan di mana *adjusted R square* adalah besarnya pengaruh suku bunga BI, nilai tukar dan nilai ekspor secara bersama-sama terhadap pembiayaan modal kerja.

Hasil perhitungan suku bunga BI, nilai tukar dan nilai ekspor sebagai variabel independen terhadap pembiayaan modal kerja sebagai variabel dependen dapat dilihat pada tabel 8

**Tabel 4.8 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi( $R^2$ )  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.909 <sup>a</sup>	.827	.807	5.13805

a. Predictors: (Constant), Jumlah Ekspor, Nilai Tukar, Suku Bunga

b. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber data : Ouputt SPSS yang diolah

Koefisien determinasi diperlukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh suku bunga BI, nilai tukar dan nilai ekspor secara bersama-sama terhadap pembiayaan modal kerja.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 18 dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* yang diperoleh adalah sebesar 0,807 atau 80,7%. Angka tersebut memberikan arti bahwa perubahan pembiayaan modal kerja dipengaruhi oleh suku bunga BI, nilai tukar dan nilai ekspor sebesar 80,7% sisanya sebesar 19,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar pembahasan ini.

#### IV.4 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga BI, nilai tukar dan nilai ekspor terhadap jumlah pembiayaan modal kerja perbankan syariah di Indonesia dan dari hasil olah statistik terlihat hasil pembahasan pertama diawali uji t (parsial), uji F (simultan) dan yang terakhir koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Hasil uji hipotesis secara individu (parsial) menunjukkan bahwa nilai t hitung  $2,280 > t$  tabel  $2,055$ , hal ini berarti bahwa variabel suku bunga BI berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel pembiayaan modal kerja, di mana hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Yoda Ditria, dkk tahun 2008.

Hasil uji hipotesis secara individu (parsial) menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung  $0,536 < t$  tabel  $2,055$ , hal ini berarti bahwa variabel Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan modal kerja, di mana hasil penelitian ini tidak sejalan dengan dua penelitian sebelumnya oleh yoda dkk dan yayat sujatna.

Hasil uji hipotesis secara individu (parsial) menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung  $4,707 > t$  tabel  $2,055$ , hal ini berarti bahwa variabel nilai ekspor berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan modal kerja, di mana hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya.

Dalam pengujian secara menyeluruh atau simultan (uji F), tingkat suku bunga BI, nilai tukar dan nilai ekspor berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan modal kerja perbankan syariah di Indonesia, di mana dengan nilai F hitung  $41,404 > F$  tabel  $2,975$ .

Dari pengujian koefisien deteminasi yang dilakukan baik secara stimulan maupun parsial terlihat bahwa besarnya *adjusted R square* untuk mengukur besarnya pengaruh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel tidak bebas nya didapatkan hasil sebesar  $0,807$  yang artinya  $80,7\%$  jumlah pembiayaan modal kerja perbankan syariah di Indonesia dipengaruhi oleh tingkat suku bunga BI, nilai tukar dan nilai ekspor. Hal ini menunjukan pengaruh yang besar sehingga variabel makro tingkat suku bunga BI, nilai tukar dan nilai ekspor dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan pembiayaan modal kerja pada perbankan syariah. Sedangkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* menunjukkan bahwa tambahan variabel baru tersebut merupakan prediktor yang baik bagi variabel dependen.